

Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Rantau

Dessy Natalia¹

¹SMP Negeri 5 Rantau Bayur, Banyuasin, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: dessynatalia526@guru.smp.belajar.id

Article History: Received on 20 August 2024, Revised on 12 November 2024,
Published on 7 December 2024

Abstract: Lingkungan sekolah sangat penting bagi siswa, terutama dalam hal proses belajar. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Siswa harus sangat termotivasi untuk mencapai tujuan belajar. Ada dua motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Kedua motivasi ini dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Penelitian ini melibatkan 122 siswa kelas 7,8 dan 9 di SMP Negeri 5 Rantau Bayur. Random sampling proposional digunakan untuk mengambil sampel dari 61 siswa dari 122 siswa. Lingkungan sekolah adalah variabel bebasnya, dan motivasi belajar adalah variabel terikatnya. Untuk mengumpulkan data, observasi, angket, dan dokumentasi digunakan. Analisis regresi dan presentase deskriptif digunakan untuk menganalisis datanya. Hasil analisis deskriptif data mengenai pengaruh lingkungan sekolah untuk 61 siswa menunjukkan bahwa 14 siswa sangat tinggi (19,44%), 46 siswa tinggi (79,17%), dan 1 siswa rendah (1,39%). Dari 61 sampel, motivasi belajar siswa menunjukkan 7 siswa sangat tinggi (9,72%), 50 siswa tinggi (84,72%), dan 4 siswa rendah (5,56%). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, dan ada hubungan antara kedua variabel tersebut linear.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Persepsi

Abstract: *The school environment is very important for students, especially in terms of the learning process. Therefore, the school environment greatly influences the student learning process. Students must be highly motivated to achieve learning goals. There are two motivations, namely intrinsic and extrinsic. Both of these motivations are influenced by the school environment. This research involved 122 students in grades 7, 8 and 9 at SMP Negeri 5 Rantau Bayur. Proportional random sampling was used to take samples from 61 students out of 122 students. The school environment was the independent variable, and learning motivation was the dependent variable. To collect data, observation, questionnaires, and documentation were used. Regression analysis and descriptive percentages were used to analyze the data. The results of descriptive analysis of data regarding the influence of the school environment for 61 students showed that 14 students were very high (19.44%), 46 students were high (79.17%), and 1 student was low (1.39%). Of the 61 samples, student learning motivation showed 7 students were very high (9.72%), 50 students were high (84.72%), and 4 students were low (5.56%). There is a significant influence between the*

school environment on learning motivation, and the relationship between the two variables is linear.

Keywords: *Learning Motivation, Perception, School Environment*

A. Pendahuluan

Guru dan sekolah sering menghadapi masalah rendahnya minat belajar IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang alasan mengapa siswa di SMP Negeri 5 Rantau tidak terlalu tertarik untuk belajar IPS. Bagaimana siswa melihat lingkungan sekolah mereka adalah salah satu faktor yang mungkin berkontribusi. Dengan memahami bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi persepsi dan motivasi siswa, diharapkan dapat ditemukan cara terbaik untuk meningkatkan minat siswa dalam IPS.

Persepsi adalah bagaimana seseorang mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus lingkungannya. Menurut definisi ini, persepsi dapat dicapai dengan menggabungkan informasi indera yang diperoleh selama pengamatan sehingga seseorang dapat memperoleh pemahaman, pemahaman, dan kesadaran tentang semua yang ada di lingkungannya (Nisa et al., 2023). Dengan kata lain, persepsi merupakan proses mental aktif yang melibatkan interpretasi terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, pengetahuan, ekspektasi, motivasi, dan kondisi emosional individu. Persepsi membantu orang membuat representasi mental tentang lingkungan mereka, yang berdampak pada bagaimana mereka bertindak dan berperilaku. Siswa menggunakan persepsi mereka saat belajar IPS untuk memahami memahami hubungan antar ruang, seperti lokasi geografis, jarak, dan arah. Mereka juga belajar tentang menggunakan persepsi empati untuk memahami berbagai isu sosial, persepsi kritis untuk menganalisis kebijakan pemerintah, dan persepsi kausal untuk memahami hubungan antara berbagai faktor sosial.

Persepsi tidak hanya sekedar proses penginderaan tetapi di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengamatan yang bersifat psikologis. Menurut (Korompot et al., 2020) beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu perhatian yang selektif, artinya tidak semua rangsangan atau stimulus harus ditanggapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu saja, ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat dan rangsang yang bergerak/dinamis lebih menarik perhatian untuk diamati, nilai-nilai dan kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama karena tergantung pada nilai hidup yang dianut dan kebutuhannya, pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya. Dengan kata lain, persepsi kita bukanlah cerminan objektif dari kenyataan, melainkan hasil dari proses mental yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Menurut (Khairunnisa & Rigianti, 2023) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah lingkungan sekolah yang baik. Selain faktor internal seperti motivasi dan kemampuan siswa, faktor eksternal seperti kondisi fisik sekolah, interaksi sosial, dan iklim pembelajaran juga berperan. Sekolah yang memiliki lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, yang membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil terbaik mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Interaksi yang positif antara siswa, guru, dan staf sekolah dapat membangun rasa percaya diri dan harga diri siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang inklusif dan toleran dapat memupuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk memiliki lingkungan fisik yang memadai. Ini termasuk fasilitas belajar yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, dan lingkungan yang bersih. Siswa dapat menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki fasilitas yang mendukung aktivitas belajar mereka. Laboratorium yang lengkap, misalnya, dapat membantu siswa belajar lebih banyak tentang dunia sains, dan perpustakaan yang kaya akan buku dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca. Iklim pembelajaran yang positif, yang ditandai dengan adanya aturan yang jelas, penghargaan atas prestasi, dan dukungan terhadap keberagaman, juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Siswa akan merasa lebih aman dan nyaman belajar dalam lingkungan yang kondusif. Namun, beberapa sekolah tidak memiliki lingkungan belajar yang ideal. Banyak faktor, termasuk kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi daerah, dan dukungan masyarakat, dapat memengaruhi kualitas lingkungan sekolah. Oleh karena itu, semua orang harus bekerja sama untuk meningkatkan lingkungan sekolah agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi.

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memicu motivasi belajar yang tinggi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan siswa dan menurunkan prestasi belajar mereka. Sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (Sumardi et al., 2022).

Lingkungan sekolah yang ideal adalah lingkungan yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud melalui berbagai cara, seperti penataan ruang kelas yang menarik dan fungsional dimana ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan mendukung berbagai aktivitas pembelajaran. Ketersediaan fasilitas

belajar yang lengkap adanya perpustakaan, laboratorium, ruang komputer, dan fasilitas olahraga yang memadai dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antar siswa, dapat menciptakan iklim kelas yang harmonis dan mendukung. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Adanya dukungan dari orang tua dan komunitas, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam kegiatan sekolah dapat memberikan dukungan moral dan emosional bagi siswa. Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru sangatlah penting. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang baik adalah investasi jangka panjang bagi masa depan siswa. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, kita dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berkarakter (Mujiwati et al., 2024).

Menurut (Adi, 2022) pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga. Sekolah memberikan pendidikan karakter dan keterampilan yang telah dipelajari di rumah untuk menyediakan anak-anak untuk menghadapi tantangan dunia yang lebih luas. Kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk pertumbuhan anak.

Di samping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut: (1) terstruktur dan sistematis, dalam hal kurikulum, jadwal dan evaluasi; (2) berjenjang, pendidikan sekolah terbagi menjadi beberapa jenjang, seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, dan setiap jenjang memiliki syarat kelulusan yang harus dipenuhi; (3) formal, setelah menyelesaikan setiap jenjang, siswa akan mendapatkan ijazah sebagai bukti kelulusan. Ijazah yang diperoleh diakui secara legal dan dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja; (4) berbasis kelas, pembelajaran umumnya dilakukan dalam kelas, dengan siswa berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan usia dan tingkat kemampuan; (5) berorientasi pada akademik, Materi pelajaran yang diajarkan bersifat akademik dan mencakup berbagai disiplin ilmu dan Pendidikan sekolah lebih berfokus pada pengembangan kognitif siswa, yaitu kemampuan berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah; (6) pengajar profesional, Proses pembelajaran dipandu oleh guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar. Guru biasanya memiliki sertifikat pendidik yang menunjukkan kompetensinya; (7) sarana dan prasarana, Sekolah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain.

Dengan demikian Pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan ciri-ciri yang khas, pendidikan sekolah memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal (Hakim, 2023).

Menurut (Putri & Mufidah, 2021) syarat-syarat lingkungan sekolah yang sehat adalah Adanya air bersih yang cukup dan sanitasi yang baik, seperti jamban sehat dan tempat cuci tangan, adalah bagian dari lingkungan sekolah yang sehat. Selain itu, lingkungan sekolah harus tetap bersih dan steril. Untuk memberikan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar, perlu ada ruang terbuka hijau, seperti taman atau kebun sekolah. Penerangan yang cukup, ventilasi yang baik, dan suhu yang nyaman juga penting. Sangat penting bagi sekolah untuk menghindari rokok dan zat-zat berbahaya lainnya. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan ideal untuk proses belajar mengajar jika semua persyaratan ini. Jadi lingkungan sekolah dapat dikatakan sehat apabila segala sesuatu yang ada disekitarnya baik didalam maupun diluar sekolah dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang mana didukung dari faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan.

Menurut (S. Z. H. Harahap, 2022) sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas seperti pemerataan kesempatan belajar, relevansi dengan kebutuhan masyarakat, keberagaman, dan mutu. Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan terlaksananya asas-asas tersebut. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan akses pendidikan di berbagai daerah. Keterbatasan sarana dan prasarana. Banyak sekolah di daerah terpencil atau pedesaan yang kekurangan gedung sekolah yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas belajar lainnya. Aksesibilitas yaitu jarak yang jauh dari sekolah, kondisi jalan yang buruk, dan kurangnya transportasi umum menjadi kendala bagi siswa untuk mencapai sekolah. Kekurangan guru, terutama di daerah terpencil, seringkali terjadi kekurangan guru berkualitas dan berjumlah. Kualitas guru yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Biaya pendidikan, seragam, buku, dan alat tulis menjadi beban bagi keluarga miskin. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik dapat memaksa anak untuk bekerja dan mengorbankan pendidikan.

Di beberapa daerah, masih ada anggapan bahwa pendidikan anak perempuan tidak sepenting anak laki-laki. Adat istiadat tertentu dapat membatasi kesempatan anak untuk bersekolah. Kesenjangan akses pendidikan merupakan masalah kompleks yang membutuhkan solusi komprehensif. Semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta, harus bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Dengan memberikan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, kita dapat

menciptakan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan mampu membangun bangsa (Sukmana, 2024).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, motivasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak didik. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk meningkatkan segala hal, terutama prestasi akademik. Sekolah tidak hanya harus mengajarkan dasar-dasar seperti menulis, membaca, dan mendengarkan, tetapi juga harus mendidik kita menjadi individu yang mampu mempelajari, mengolah, dan mengambil pengetahuan dari masyarakat, termasuk ekonomi dan sosial. Misalnya, di masa lalu, sekolah tidak memiliki akses ke internet. Namun, kita harus belajar sendiri untuk mengenal, menggunakan, dan memanfaatkan internet, setidaknya untuk diri kita sendiri, apalagi jika dapat bermanfaat bagi banyak orang. Jadi istilahnya, sekolah yang baik bagi penulis adalah sekolah yang bisa membentuk siswanya kelak setelah lulus bisa berkembang sendiri di lingkungan dengan mempergunakan ilmu mereka sendiri yang telah dipelajari di sekolah, dan dibutuhkan di masyarakat dalam perkembangan zamannya. Karena ilmu pengetahuan, masyarakat dan kehidupan, ekonomi, sosial, pola pikir generasi terdidik dan segala macamnya (atau kita sebut saja perkembangan zaman terus berkembang dan maju. Artinya sekolah juga harus terus bisa mengikuti perkembangannya dengan perubahan-perubahan strategi, langkah-langkah yang up to date juga agar bisa memenuhi tuntutan perubahan zaman sehingga anak didiknya dapat berhasil untuk hidup mapan di dunia masyarakat baik secara nasional maupun kelak secara global. Dan itu semua tidak lepas dengan yang namanya motivasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rantau Bayur pada kelas 7,8 9 tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel penelitian siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Peneliti ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui langsung kepada objek yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti, metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Batasan penelitian yang harus ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Rumina, 2024) dalam penelitian ini yang menjadi sasaran yaitu sebanyak 122 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Prihastuty, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proposional Random Sampling, Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan

seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Andriani Sembiring, 2021). Untuk mendapatkan sampel penelitian digunakan rumus menurut Isaac dan Michael dalam (Saputra et al., 2023).

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Yulianah, 2022) variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain (Asyorori & Andani, 2023). Variabel bebas meliputi 1) lingkungan sekolah (lingkungan fisik) meliputi kelengkapan fasilitas, keadaan sekitar sekolah, sarana dan prasarana, suasana sekolah. Lingkungan non fisik meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, hubungan siswa dengan gurunya, tata tertib serta peraturan sekolah Variabel terikat (motivasi belajar) meliputi tekun menghadapi tugas, senang dan rajin penuh semangat, keinginan mendalami materi yang diberikan, (motivasi ekstrinsik) peran guru dan orang tua, peraturan serta tata tertib sekolah, penghargaan atas sebuah prestasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi presentase dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis atau mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Rantau Bayur.

Penulis menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Angket pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket terbuka dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2013). Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui pendapat siswa mengenai lingkungan sekolah. Dalam Skala Likert ada 4 poin format respon, dimana alternatif responnya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini disebarakan kepada sampel penelitian, yaitu sebagiansiswa SMPN 5 Rantau Bayur.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Majida, 2022) Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi seperti kondisi fisik sekolah, nama-nama siswa yang akan dijadikan populasi, daftar guru. Tehnik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang digunakan agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian tersebut. Untuk menganalisis

data, penulis menggunakan dua cara tehnik persentase yaitu perhitungan dengan cara memberikan persen pada jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel bebas (lingkungan sekolah) dan variabel terikat (motivasi belajar). Rumus deskriptif presentasi digunakan untuk menampilkan data-data atau angka menjadi sebuah kalimat. Dalam angket penelitian, untuk menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, terdapat 20 pertanyaan. Untuk mengetahui secara tepat tingkat proporsi skor jawaban, maka dapat dilakukan dengan tahap penyekoran, tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang ada, caranya dengan memberikan skor terhadap angket dengan 20 pertanyaan dengan kriteria pemberian skor sebagai berikut: untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi (Arikunto, 2006). Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut: untuk alternatif jawaban sangat setuju/selalu diberi skor 4; untuk alternatif jawaban setuju/sering diberi skor 3; untuk alternatif jawaban tidak setuju/kadang-kadang diberi skor 2; untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas 7,8 dan 9 SMP Negeri 5 Rantau Bayur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut lingkungan sekolah yang terdapat di SMP Negeri 5 Rantau Bayur sudah cukup kondusif dan efektif. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan serta interaksi hubungan antara guru dengan murid terjaga dengan baik, serta hubungan siswa satu dengan siswa yang lain. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket tentang lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik, yakni 73,61 persen dan 66,67 persen. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Timbul motivasi belajar siswa sebagian berasal dari dalam dirinya dan sebagian berasal dari luar diri seseorang. Adanya dorongan yang kuat, keinginan serta minat dari dalam diri siswa untuk giat dalam belajar. Sedangkan yang berasal dari luar yaitu adanya dorongan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari jawaban angket tentang motivasi belajar siswa sebanyak 63,89 persen dan 76,39 persen dalam kriteria tinggi. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas 7,8 dan 9 SMP Negeri 5 Rantau Bayur, penulis mengambil simpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Rantau Bayur. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan uji kebermaknaan regresi dari 61 sampel siswa SMP Negeri 5 Rantau Bayur diperoleh F-hitung = 20,86 sedangkan T-tabel = 3,978 karena F-hitung > T-tabel yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah

terhadap motivasi belajar. Untuk uji kelinearan regresi diperoleh F-hitung = 0,680 sedangkan T-tabel = 1,794. Karena F-hitung < T-tabel yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut linear.

Menurut (S. Z. H. Harahap, 2022) berbicara mengenai fungsi dan peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga melengkapi pendidikan keluarga, sekolah memperluas pengetahuan anak di luar lingkup keluarga, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Mengembangkan keterampilan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, seperti keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah. Senada menurut (Mustikawati, 2019) sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan nilai-nilai moral. peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka, sekolah bertugas mendidik, mengajar, serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarga.

Adapun fungsi sekolah menurut (Simanjorang & Naibaho, 2023) 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. adalah menyampaikan pengetahuan; 2) Spesialisasi, sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar; 3) Efisiensi, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, di dalam sekolah dapat di didik sejumlah besar anak secara sekaligus; 4) Sosialisasi, sekolah mempunyai peranan penting dalam proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, yang dapat beradaptasi dengan baik dimasyarakat; 5) Konservasi dan transmisi cultural. Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat, dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan; 6) Transisi dari rumah ke masyarakat. Jadi sekolah tidak hanya sekedar tempat untuk belajar, tetapi juga merupakan lembaga yang sangat penting dalam membentuk masa depan individu dan bangsa.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sangatlah besar dan kompleks. Masyarakat berperan sebagai penerima manfaat dari pendidikan dan juga sebagai peserta aktif dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Berikut beberapa pengaruh masyarakat terhadap sekolah. Adapun peran orang tua dalam memberikan dukungan belajarnya. Orang tua yang memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan belajar anak akan sangat memengaruhi motivasi dan prestasi belajar anak. Lingkungan belajar di rumah yang kondusif untuk belajar, seperti tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan suasana yang tenang, akan mendukung proses belajar anak di sekolah. Keikutsertaan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat membantu meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua sehingga dapat bersama-sama mengatasi masalah yang dihadapi anak. Di dalam lingkungan masyarakat terdapat nilai-nilai dan budaya. Nilai-nilai dan budaya yang berlaku di masyarakat akan memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Kondisi ekonomi masyarakat secara tidak langsung akan

memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang baik cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan.

Dukungan masyarakat terhadap sekolah, seperti sumbangan dana atau tenaga, dapat membantu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan akan sangat memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Kebijakan yang mendukung dan memberikan anggaran yang cukup untuk pendidikan akan berdampak positif pada kualitas pendidikan. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan infrastruktur pendidikan yang memadai, seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan laboratorium. Jadi Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sangatlah penting. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam mendidik siswa, tetapi membutuhkan dukungan dari semua pihak (Fatmawati, 2020).

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan timbulnya minat, keinginan, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan seberapa aktif dan efektif seseorang dalam proses pembelajaran. Sederhananya, motivasi belajar adalah "bahan bakar" yang menggerakkan seseorang untuk terus belajar dan mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut (Cahyono et al., 2022) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sama halnya menurut pendapat (Rahman, 2022) motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mulai belajar, mengambil inisiatif untuk memulai kegiatan belajar, mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan, meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan belajar serta memfokuskan perhatian dan energi pada kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Wahidin, 2020).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua (Z. N. Harahap et al., 2023) 1) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk

mencapai; 2) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Sedangkan menurut (Arianti, 2019) macam macam motivasi adalah motivasi jasmani dan rohani. motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada diri manusia terbentuk melalui empat momen (Wulandari, 2024) a) momen timbulnya alasan, Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya; b) momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan; c) momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan; d) momen terbentuknya kemauan, kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu. Dengan demikian kemauan pada diri manusia terbentuk melalui serangkaian proses kognitif dan emosional. Proses ini melibatkan keempat momen tersebut.

Macam-macam teori motivasi (Owon et al., 2024) menurut para ahli 1) teori hierarki kebutuhan Maslow, teori ini mengusulkan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan. Kebutuhan dasar seperti fisiologis (makan, minum) harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seperti sosial dan aktualisasi diri; 2) teori ERG Alderfer, teori ini merupakan pengembangan dari teori Maslow. Alderfer mengelompokkan kebutuhan menjadi tiga kategori Existence meliputi Kebutuhan dasar seperti fisiologis dan keamanan Relatedness meliputi kebutuhan sosial dan penghargaan. Growth meliputi kebutuhan untuk berkembang dan aktualisasi diri; 3) teori dua faktor Herzberg, teori ini membagi faktor yang mempengaruhi Faktor Higiene yaitu faktor yang dapat menghilangkan ketidakpuasan, seperti gaji, kondisi kerja, dan kebijakan perusahaan. Faktor motivator yaitu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi, seperti pengakuan, tanggung jawab, dan kesempatan untuk tumbuh; 4) teori kebutuhan berprestasi McClelland, McClelland mengidentifikasi tiga kebutuhan utama yang memotivasi seseorang yaitu kebutuhan

akan prestasi adalah dorongan untuk berhasil dan mencapai tujuan. Kebutuhan akan afiliasi: adalah dorongan untuk memiliki hubungan sosial yang baik. Kebutuhan akan kekuasaan adalah dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan mengendalikan situasi; 5) teori penetapan tujuan Locke, teori ini menyatakan bahwa tujuan yang spesifik, menantang, dan dapat dicapai akan meningkatkan motivasi dan kinerja; 6) teori keadilan Adams, teori ini berfokus pada persepsi individu tentang keadilan dalam hubungan antara kontribusi mereka dan hasil yang mereka terima. Jika seseorang merasa diperlakukan tidak adil, mereka akan merasa demotivasi; 7) teori penguatan Skinner, teori ini menekankan bahwa perilaku dapat diubah melalui penguatan positif (hadiah) atau penguatan negatif (menghilangkan hal yang tidak menyenangkan).

Menurut (Cahyono et al., 2022) ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat diketahui melalui proses belajar mengajar di kelas, di antaranya tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitasnya diakui orang, tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, selalu terkontrol oleh lingkungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Rantau Bayur, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri 5 Rantau Bayur cukup efektif dan kondusif, baik dari segi fisik (sarana dan prasarana) maupun non-fisik (interaksi sosial). Hal ini ditandai dengan respons positif dari mayoritas siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut berada pada kategori tinggi, baik yang berasal dari dorongan internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik). Artinya, siswa memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk belajar, serta mendapatkan dukungan yang baik dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Analisis regresi mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan sebab akibat yang signifikan antara lingkungan sekolah yang kondusif dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah. Selain itu, hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar bersifat linear, yang berarti semakin meningkatnya kualitas lingkungan sekolah, akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar secara proporsional.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang sangat penting bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa implikasi yang dapat diambil antara lain, pentingnya lingkungan belajar, lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah.

Guru dan staf sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan dukungan yang baik kepada siswa, serta menjalin hubungan yang positif dengan siswa. Pentingnya keterlibatan orang tua, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung motivasi belajar anak. Orang tua perlu memberikan dukungan moral, menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah, serta bekerja sama dengan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar di SMPN 5 Rantau Bayur yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada peserta didik-peserta didik kelas 7,8 dan 9 yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam penelitian ini dan memberikan umpan balik yang berharga melalui kuesioner dan observasi. Tanpa keterlibatan aktif mereka, penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik.

Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan kolega yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan selama proses penelitian. Kami sangat menghargai waktu dan tenaga yang telah mereka curahkan. Akhirnya, kami ingin menyampaikan rasa syukur kepada keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung dan mendorong kami untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1-9.
- Andriani Sembiring, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir Ii*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.18>
- Asyorori, M., & Andani, W. (2023). Analisis Regresi Variabel Mediasi Dengan Metode Kausal Step. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 12(1). <https://doi.org/10.26418/bbimst.v12i1.62844>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>

- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018). Mengukur kreatifitas dan kualitas pemograman pada siswa smk kota pekanbaru jurusan teknik komputer jaringan dengan simulasi robot. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univorab*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.419>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Harahap, S. Z. H. (2022). Fungsi dan Peranan Lembaga Pendidikan. *Pengantar Pendidikan*, 31.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360–1369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Majida, I. (2022). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*.
- Mujiwati, Y., Laili, I., Sagita, R. D., Rizqillah, R., & Musyarofah, Y. H. (2024). Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital melalui Kolaborasi Keluarga, Sekolah, dan Remaja Desa Ambal Ambil Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(5), 571–580. <https://doi.org/10.54082/jpmii.591>
- Mustikawati, A. (2019). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pendidikan*.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213–226. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>
- Owon, R. A. S., Sastraatmadja, A. H. M., Prasetyo, E., Nasa, R., Amaludin, R., Sani, Y. S. Y. M., Ndori, V. H., Poetri, A. L., Lering, M. E. D., & Wahyuningsih, W. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Inovasi Peningkatan SDM*. Penerbit Widina.
- Prihastuty, D. R. (2023). BAB VIII Sampling. *Pengantar Statistika*, Mafi Media Literasi Indonesia.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Asanka: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Rahma, S. R. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Tebo). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(7), 397–403. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i7.116>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

- Rumina, R. (2024). Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 157–177. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1489>
- Saputra, A. D., Fitria, L., & Radyuli, P. (2023). Kontribusi Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal PTI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "YPTK" Padang*, 43–47.
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12706–12715. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/698>
- Sukmana, N. (2024). Peran Pendidikan Dalam Menyongsong Bonus Demografi Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Darma Agung*, 32(5). <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i5.4825>
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, M., & Jusmawati, J. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.24256/kelola.v7i1.2378>
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1).
- Wulandari, N. (2024). *Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SD N 2 Candiwulan Kebumen*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Rey Media Grafika.